

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki kecenderungan cara belajar yang berbeda-beda sehingga kecerdasannya juga berbeda-beda. Menurut Gardner (1990) dalam buku “Quantum Teaching” terdapat 8 jenis kecerdasan pada manusia. Salah satunya adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan dimana berpikir melalui sensasi dan gerakan fisik. Selain itu juga merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan menggunakan badan fisik dengan mudah dan cekatan. Kemampuan tersebut lebih dominan dimiliki oleh siswa-siswa yang berprestasi, salah satunya prestasi pada bidang olahraga.

Pada beberapa sekolah di Purwokerto terdapat sekolah yang membagi kelasnya dengan karakteristik tertentu. Salah satunya terjadi di SMA N 3 Purwokerto. Pada sekolah tersebut membagi kelasnya menjadi 2 kelas olahraga dan 7 kelas reguler di kelas X. Kelas olahraga adalah kelas dimana siswanya memiliki kecerdasan kinestetik di salah satu cabang olahraga. Sedangkan kelas reguler adalah kelas dimana siswanya merupakan siswa pada umumnya.

Siswa kelas olahraga cenderung di dalam kegiatan belajar lebih pasif dan kurang adanya motivasi dalam belajar, sehingga prestasi belajar siswanya tidak lebih baik dari kelas reguler yang siswanya selalu belajar di

kelas dan terkontrol dengan baik. Hal itu terlihat dari rata-rata nilai UAS semester 1, beberapa siswa di kelas olahraga masih di bawah standar KKM yaitu 70. Selain prestasi belajarnya yang berbeda, sikap (afektif) dari siswa kelas olahraga juga berbeda dengan siswa kelas reguler. Ada beberapa siswa di kelas olahraga yang tidak bisa menghargai guru ketika guru mengajar di depan kelas. Hal itu terjadi karena siswanya yang bosan terhadap pembelajaran yang ada di kelas.

Oleh karena itu, siswa di kelas olahraga perlu diberikan stimulus dengan cara memberikan alternatif pembelajaran yaitu dengan menerapkan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI)*. Menurut Wibowo (2010) dalam penelitiannya sudah membuktikan bahwa pembelajaran SAVI dapat meningkatkan prestasi belajar matematika. Model ini adalah model yang menggunakan semua panca inderanya dalam pembelajaran, sehingga diharapkan dapat memberikan warna baru untuk siswanya agar lebih bisa berperan dan aktif. Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta kekeluargaan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan masalah yaitu “apakah prestasi belajar siswa kelas olahraga

yang menggunakan pembelajaran SAVI lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran langsung ?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan antara prestasi belajar siswa kelas olahraga menggunakan pembelajaran SAVI dengan prestasi belajar siswa kelas olahraga yang menggunakan pembelajaran langsung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini, adalah :

a. Bagi guru

Dapat memberikan peningkatan kualitas mengajar yang lebih kreatif dan meningkatkan profesionalisme guru

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran SAVI

c. Bagi Sekolah

Dapat memberi informasi dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti

Dapat memperkaya khasanah keilmuan di bidang pendidikan matematika serta untuk peneliti berikutnya dapat digunakan sebagai referensi terhadap penelitian yang relevan dengan permasalahan yang sama atau sejenis